



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 4 (1) September-Februari 2025: 826-830

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Pengaruh Npl dan Bopo terhadap Roa pada Sektor Bank Swasta Periode 2019 - 2023

Zaura Linka Qauliyah, Usi Sulistiawati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

E-mail: linkazaura@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima oleh (Oktober 2024) Disetujui oleh (November 2024) Diterbitkan oleh (Desember 2024)</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets pada Bank Swasta Nasional yang ada di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Bank Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Dari hasil uji hipotesis secara pasial (uji t) variabel NPL berpengaruh terhadap ROA dengan hasil $t_{hitung} -5.003 > t_{tabel} 2.17881$ dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$. Sedangkan hasil uji hipotesis secara pasial (uji t) variabel terhadap ROA dengan hasil $t_{hitung} -1.463 > t_{tabel} 2.17881$ dengan nilai signifikan $0.169 < 0.05$. Hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 87,6% sedangkan sisanya 12,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.</p>
<p>Kata Kunci: NPL, BOPO, ROA.</p>	<p style="text-align: center;"><i>ABSTRACT</i></p> <p><i>This research aims to determine the effect of Non-Performing Loans (NPL) and Operating Costs, Operating Income (BOPO) on Return on Assets in National Private Banks in Indonesia. The population in this research is the Financial Reports of National Private Banks listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2019-2023 period. From the results of the hypothetical spatial test (t test) the NPL variable has an effect on ROA with the result $t_{count} - 5.003 > t_{table} 2.17881$ with a significant value of $0.000 < 0.05$. Meanwhile, the results of the partial hypothesis test (t test) of variables on ROA were $t_{count} -1.463 > t_{table} 2.17881$ with a significant value of $0.169 < 0.05$. The results of calculating the coefficient of determination show that the influence exerted by the independent variable on the dependent variable is 87.6%, while the remaining 12.4% is influenced by other variables not included in this research.</i></p>

PENDAHULUAN

Pengertian bank menurut pasal 1 UU Nomor 7/1992 bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Abdullah, 2004: 17). Melalui pengertian tersebut diatas mencerminkan dua peran bank baik sebagai financial intermediet maupun institute of economic development.

Bank Swasta Nasional adalah bank milik swasta yang didirikan dalam bentuk hukum perseroan terbatas dimana seluruh sahamnya dimiliki oleh WNI atau badan hukum di Indonesia dan pembagian keuntungannya juga untuk swasta nasional. Diantaranya yaitu Bank Central Asia (BCA), Bank Mega, Bank CIMB Niaga. Kegiatan bank sebagai lembaga keuangan yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi dengan harapan memperoleh bunga dari hasil simpanannya serta memudahkan untuk melakukan transaksi pembayaran, menyalurkan dana ke masyarakat dengan memberikan pinjaman (kredit) agar bank terhindar dari kerugian akibat tidak dikembalikannya pinjaman yang disalurkan bank.

Menurut Abdullah (2004:120), kinerja keuangan perbankan merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja (performance) bank dicapai secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpun dan penyaluran dan teknologi maupun sumber daya manusia. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan profitabilitas bank. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik kinerja keuangan bank. ROA merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas yang dimana menurut Kasmir (2017), ROA ini dapat digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi ROA berdasarkan penelitian Dewi (2018), Christiano dkk (2014) diantaranya yaitu persentase permasalahan kredit dari rasio Non-Performing Loan (NPL) dan persentase perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional (BOPO). Dalam peraturan Bank Indonesia No 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015 suatu bank dapat dimasukkan dalam kategori yang sehat apabila nilai NPL memiliki rasio tidak lebih dari 5% dan menurut ketetapan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 suatu bank yang memiliki nilai BOPO tidak lebih dari 93,5% termasuk kategori yang sehat. Berikut ini merupakan tabel perkembangan rasio keuangan perbankan swasta nasional periode 2019 sampai dengan 2023.

Tabel 1. Perkembangan Kinerja Bank Swasta Nasional

Indikator	2019	2020	2021	2022	2023	
Bank Central Asia	NPL	1,3%	1,8%	2,2%	1,7%	1,9%
	BOPO	59,1%	63,5%	54,2%	46,5%	43,8%
	ROA	3,2%	2,7%	2,8%	3,2%	3,6%
Bank MEGA	NPL	2,46%	1,39%	1,12%	1,23%	1,57%
	BOPO	74,10%	65,94%	56,06%	56,76%	65,36%
	ROA	2,90%	3,64%	4,22%	4,00%	3,47%
Bank CIMB Niaga	NPL	2,79%	3,62%	3,46%	2,80%	1,96%
	BOPO	82,44%	89,38%	78,37%	74,10%	71,47%
	ROA	1,99%	1,06%	1,88%	2,16%	2,59%

KAJIAN LITERATUR

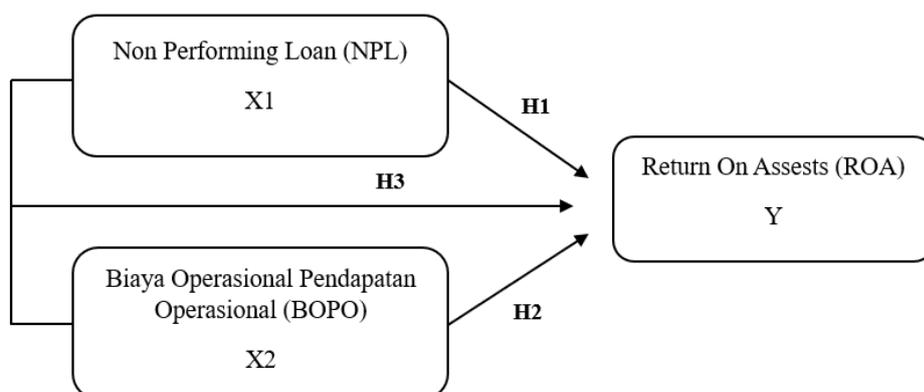
“Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (financial intermediaries), yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana (idle fund/surplus unit) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (deficit unit) pada waktu yang ditentukan”.

Menurut Kasmir (2003:239), laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan dari laporan ini akan terbaca mengenai kondisi bank yang sesungguhnya termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki.

Faktor indikator yang dapat dilakukan untuk memperoleh ROA yang baik dapat terlihat dari Non-Performing Loan (NPL) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Non-Performing Loan (NPL) menurut Kasmir (2018) merupakan kredit bermasalah dan salah satu rasio yang berguna untuk menilai kualitas kinerja bank yang dapat diartikan NPL (Non Performing Loan) merupakan indikasi adanya masalah dalam bank tersebut yang mana jika tidak segera mendapatkan solusi maka akan berdampak bahaya pada bank. BOPO yang menjadi proxy efisiensi operasional seperti yang biasa digunakan oleh Bank Indonesia dalam menghadapi berbagai macam resiko perbankan. BOPO ini diartikan oleh Kasmir (2014) sebagai upaya bank untuk meminimalkan salah satu resiko yaitu resiko operasional, yang merupakan ketidakpastian mengenai kegiatan usaha bank yang dapat dikarenakan kemungkinan resiko operasional berasal dari kerugian operasional bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank, dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa dan produk yang ditawarkan.

Penelitian pada NPL yang dilakukan oleh Habibah dkk (2021), Fifi dkk (2022) dinyatakan dalam hasil penelitiannya NPL tidak berpengaruh terhadap ROA, yang mana diartikan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA walaupun nilai ROA terus meningkat.

Sedangkan penelitian pada BOPO yang dilakukan oleh Habibah dkk (2021), Fifi dkk (2022) dinyatakan dalam hasil penelitiannya BOPO berpengaruh terhadap ROA, yang mana diartikan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan disebabkan dari adanya pengelolaan pembiayaan yang efisien atau tidak sehingga menunjukkan perubahan pada ROA, semakin kecil nilai BOPO maka semakin meningkat nilai laba perusahaan dan bank mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dalam mempengaruhi ROA.



Gambar 1. Model Penelitian

Hipotesis

Dari pendahuluan dan literatur review dapat di ajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Ho1 : NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Ha1 : NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Ho2 : BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Ha2 : BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Ho3: NPL dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Ha3 : NPL dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2019;16) bahwa penelitian metode kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode kuantitatif dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme.

Melalui metode ini dilakukan pengumpulan data yang menggunakan strategi arsip, yaitu data dikumpulkan dari catatan atau basis data yang sudah ada. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan bank swasta nasional yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tabel 2 dirangkum semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan sampel dari perusahaan perbankan yang berstatus Bank Swasta Nasional yaitu 3 (tiga) Bank pada periode 2019-2023 yang telah menyerahkan laporan tahunan secara lengkap dan data tersebut di publikasi secara umum.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	15	1.12	3.62	2.0867	.78898
BOPO	15	43.80	89.38	65.4053	13.02891
ROA	15	1.06	4.22	2.8940	.86364
Valid N (listwise)	15				

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa ROA, NPL, dan BOPO memiliki mean lebih besar dari standar deviasi yang dapat diartikan sebagaimana data variabel tersebut berkelompok atau tidak bervariasi.

Dalam pengolahan data dengan menggunakan teknik analisis uji hipotesis dan koefisien determinasi, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antar variabel independen dan dependen menggunakan software SPSS dan didapatkan ringkasan seperti pada tabel 3 dan 4 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis t parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.591	.471		11.882	.000	4.566	6.616					
	NPL	-.831	.166	-.759	-5.003	.000	-1.193	-.469	-.924	-.822	-.508	.448	2.231
	BOPO	-.015	.010	-.222	-1.463	.169	-.037	.007	-.786	-.389	-.149	.448	2.231

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji t, NPL memiliki nilai t-hitung sebesar -5.003 yang lebih besar (dalam nilai absolut) dari t-tabel 2.17881, dengan nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA yang artinya bahwa tingkat pinjaman bermasalah (NPL) memiliki dampak yang jelas dan nyata pada kemampuan bank untuk menghasilkan laba yang diukur melalui ROA.

Sementara BOPO memiliki memiliki nilai t-hitung sebesar -1.463 yang lebih kecil dari t-tabel 2.1788, dengan nilai signifikan 0.169 yang lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA yang artinya bahwa tidak memiliki dampak yang cukup untuk mempengaruhi ROA. Meskipun biaya operasional penting dalam menilai profitabilitas bank, tetapi BOPO tidak terbukti memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kemampuan bank

swasta nasional untuk menghasilkan laba dan tidak dianggap sebagai faktor kritis yang mempengaruhi ROA pada bank swasta nasional.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.936 ^a	.876	.855	.32832	.863

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan daya ramal model terestimasi. Dari Tabel 4 terlihat nilai sebesar 0.876. Artinya 87,6% variasi variabel ROA dapat dijelaskan oleh variabel NPL dan BOPO. Sisanya, 12,4%, dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam model terestimasi pada penelitian ini.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Oleh karena itu, pengelolaan NPL menjadi fokus penting dalam meningkatkan kinerja keuangan bank. Sedangkan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur melalui ROA. Dengan demikian, NPL dianggap sebagai faktor yang lebih penting dibandingkan BOPO dalam mempengaruhi kinerja ROA pada bank swasta nasional.

REFERENSI

- Fauziyyah, H. S., & Nurismalatri, N. (2021). Pengaruh Npl Dan Bopo Terhadap Roa Pada Sektor Bank Bumh Periode 2015-2020. *Jurnal Arastirma*, 1(2), 173.
- Hastuti, S., & Ratnawati, D. (2011). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Swasta Nasional Dan Bank Pemerintah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1-14.
- Ramadanti, F., & Setyowati, E. (2022). Pengaruh NPL, LDR, BOPO dan Nim Terhadap Roa Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2013-2021. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 695-706.